

4-30-2022

## Kalimat Interogatif Dialek Gyeongsang dalam Reply 1997

Adinda Noviana Carlissa

*Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, adinda.noviana@ui.ac.id*

Putu Pramania Adnyana

*Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, ppramania@ui.ac.id*

Follow this and additional works at: <https://scholarhub.ui.ac.id/paradigma>



Part of the [Archaeological Anthropology Commons](#), [Art and Design Commons](#), [Fine Arts Commons](#), [History Commons](#), [Library and Information Science Commons](#), [Linguistics Commons](#), and the [Philosophy Commons](#)

---

### Recommended Citation

Carlissa, Adinda N, and Putu P. Adnyana. 2022. Kalimat Interogatif Dialek Gyeongsang dalam Reply 1997. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya* 12, no. 1 (April). 10.17510/paradigma.v12i1.559.

This Article is brought to you for free and open access by the Faculty of Humanities at UI Scholars Hub. It has been accepted for inclusion in *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya* by an authorized editor of UI Scholars Hub.

## KALIMAT INTEROGATIF DIALEK GYEONGSANG DALAM *REPLY 1997*

Adinda Noviana Carlissa dan Putu Pramania Adnyana

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia

adinda.noviana@ui.ac.id, ppramania@ui.ac.id

DOI: 10.17510/paradigma.v12i1.559

### ABSTRACT

The Gyeongsang dialect is phonologically and morphologically unique, yet current research generally focuses only on its prosody characteristics. Research related to language style and sentence-final ending in the Gyeongsang dialect has received less attention. Therefore, this study focuses on sentence-final ending or *jeongyeol eomi* in Korean interrogative sentences to fill the research gap. This research is qualitative research with a descriptive analysis method. Data is collected from the Korean drama *Reply 1997* from the first three episodes. The result shows that a closed-ended interrogative sentence is the type of interrogative sentence most commonly used in the data, while the most widely used language style is plain style (*haerache*). The use of question words in an interrogative sentence in the Gyeongsang dialect also determines the variation of sentence-final ending used. The sentence-final ending ended in [o] sound, such as *-go*, *-no*, must be used for an open-ended interrogative sentence with question words. Sentence final ending ended in [a] sound, such as *-ga*, *-na*, must be used for a close-ended interrogative sentence with no question words.

### KEYWORDS

Gyeongsang dialect; interrogative sentence; sentence-final ending; language style; Korean.

### ABSTRAK

Dialek Gyeongsang memiliki keunikan secara fonologis dan morfologis, tetapi penelitian pada saat ini, pada umumnya, hanya berfokus pada karakteristik prosodinya. Penelitian tentang akhiran penutup kalimat dalam dialek Gyeongsang masih kurang mendapat perhatian. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada akhiran penutup kalimat atau yang disebut dengan *jeongyeol eomi* pada kalimat interogatif bahasa Korea untuk mengisi rumpang penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Data dikumpulkan dari tiga episode pertama drama Korea *Reply 1997*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kalimat tanya tertutup merupakan jenis kalimat tanya yang paling banyak ditemukan dalam data, sedangkan ragam bahasa yang paling banyak digunakan adalah ragam setara (*haerache*). Penggunaan kata tanya dalam kalimat tanya dalam dialek Gyeongsang juga menentukan variasi akhiran penutup kalimat yang digunakan. Akhiran penutup kalimat yang diakhiri dengan bunyi [o], seperti *-go*, *-no* digunakan untuk kalimat interogatif terbuka dengan menggunakan kata tanya,

sedangkan akhiran kalimat yang diakhiri dengan bunyi [a], seperti *-ga*, *-na*, digunakan untuk kalimat interogatif tertutup tanpa kata tanya.

#### KATA KUNCI

Dialek gyeongsang; kalimat interogatif; akhiran penutup kalimat; ragam bahasa; bahasa Korea.

## 1. PENDAHULUAN

Dialek merupakan salah satu fenomena bahasa yang muncul karena adanya variasi bahasa di suatu tempat, golongan atau waktu tertentu, yang dikenal dengan istilah *dialek regional*, *dialek sosial*, dan *dialek temporal* (Suhardi dan Sembiring 2005; Shin et al. 2012). Hal serupa dinyatakan oleh Lauder (2002, 38) yang menjelaskan bahwa dialektologi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan bahasa yang secara sistematis menangani berbagai kajian yang berkenaan dengan dialek atau variasi bahasa, baik berdasarkan perbedaan wilayah, perbedaan strata sosial, maupun perbedaan waktu. Dialek juga menjadi warisan budaya yang penting sehingga perlu dipelajari dan didokumentasikan (Mansor et al. 2013; Trijanto 2008).

Bahasa Korea relatif homogen karena bahasa daerahnya dapat dimengerti satu sama lain (Yeon 2012, 168). Meskipun demikian, setiap daerah menunjukkan keberagaman masing-masing dan karakteristik setiap dialek dapat terlihat dalam variasi fonologis, morfologis dan kosakatanya (Brown dan Yeon 2015, 462). Berdasarkan kondisi geografisnya, dialek di Korea dapat dibagi menjadi 6 dialek, yaitu dialek Barat Laut (provinsi Pyeongyang), dialek Timur Laut (provinsi Hamgyeong), dialek Sentral (Provinsi Kyonggi, Hwanghae, Kangwon, dan Chungchong), dialek Barat Daya (provinsi Cholla), dialek Tenggara (Provinsi Gyeongsang), dan dialek Jeju (Pulau Jeju) (Yeon 2012; Shin et al. 2012). Penelitian ini membahas salah satu dialek, yaitu dialek Tenggara yang digunakan di Provinsi Gyeongsang (selanjutnya disebut dialek Gyeongsang). Provinsi Gyeongsang berada di wilayah Korea Selatan dan meliputi lima daerah administratif, yaitu Busan, Daegu, Ulsan, Gyeongsang Utara dan Gyeongsang Selatan. Dialek Gyeongsang dianggap akrab oleh masyarakat Korea pada umumnya karena penuturnya menempati posisi yang mencolok dalam masyarakat Korea (Brown dan Yeon 2015, 462). Selain itu, dialek Gyeongsang memiliki keunikan yang sangat berbeda dari bahasa Korea standar, terutama dari aspek fonologis dan morfologisnya.

Secara fonologis, dalam dialek Gyeongsang, intonasi masih digunakan untuk membedakan makna kata, sedangkan pada bahasa Korea standar sudah tidak digunakan lagi sejak berakhirnya periode bahasa Korea pertengahan, yaitu abad ke-10 sampai ke-16 (Brown dan Yeon 2015; Lee 2008). Selain itu, karakteristik fonologis dalam dialek Gyeongsang juga terlihat dalam penggunaan intonasi pada kalimat interogatif. Berbeda dengan bahasa Korea standar yang pada umumnya menggunakan intonasi naik di akhir kalimat interogatif, dalam dialek Gyeongsang intonasi pada kalimat interogatif justru menurun (Shin et al. 2012, 174). Oleh karena itu, intonasi dalam dialek Gyeongsang menjadi salah satu topik penelitian yang telah banyak dikaji dari berbagai perspektif.

Selain intonasi, karakteristik dari dialek Gyeongsang juga dapat terlihat dari ciri morfologis dan kosakatanya yang berbeda dengan bahasa Korea standar. Perbedaan itu terletak pada bentuk akhiran penutup kalimat (*jeonggyeol eomi*). Dalam bahasa Korea, akhiran penutup kalimat merupakan unit gramatikal yang wajib dilekatkan pada akhir kata sifat atau kata kerja yang berfungsi sebagai predikat dalam kalimat. Akhiran penutup kalimat memiliki peran dalam menentukan ragam bahasa, tingkat kesantunan, dan jenis kalimat, seperti kalimat interogatif, pernyataan, perintah, ajakan, dan lainnya (Song 2006, 123). Berikut ini adalah contoh penggunaan akhiran penutup kalimat dalam bahasa Korea.

- |     |    |                             |                         |                                      |
|-----|----|-----------------------------|-------------------------|--------------------------------------|
| (1) | a. | Eomoni-ga<br>ibu-NOM        | sinmun-eul<br>koran-ACC | <b>bo-mnida.</b><br>baca-SENTEND.S   |
|     |    | 'Ibu membaca koran.'        |                         |                                      |
|     | b. | Eomoni-ga<br>ibu-NOM        | sinmun-eul<br>koran-ACC | <b>bo-mnikka?</b><br>baca- SENTEND.Q |
|     |    | 'Apakah Ibu membaca koran?' |                         |                                      |

Pada contoh (1), dapat dilihat bahwa dalam bahasa Korea, untuk membuat kalimat interogatif, akhiran penutup kalimat yang menandakan kalimat deklaratif *-mnida* harus diubah menjadi akhiran penanda interogatif *-mnikka*. Keduanya merupakan akhiran penutup kalimat ragam formal dalam bahasa Korea standar. Sementara itu, akhiran penutup kalimat yang digunakan dalam dialek Gyeongsang memiliki bentuk yang berbeda dengan bahasa Korea standar. Contohnya adalah akhiran penutup kalimat *-no*, *-ga*, dan *-mnikko* yang berfungsi sebagai akhiran penutup kalimat interogatif. Berbeda dengan intonasi dalam dialek Gyeongsang yang telah banyak dikaji, akhiran penutup kalimat interogatif dalam dialek ini masih kurang mendapat perhatian dalam penelitian. Kalimat interogatif dalam bahasa Korea dapat diidentifikasi melalui intonasi dan akhiran penutup kalimatnya (Son dan Kim 2009). Meskipun demikian, kalimat interogatif dalam bahasa Korea standar dapat diidentifikasi hanya dengan memperhatikan intonasi yang meninggi di akhir kalimat. Sementara itu, intonasi bukanlah satu-satunya yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi kalimat interogatif dalam dialek Gyeongsang. Intonasi kalimat interogatif dalam dialek Gyeongsang yang menurun di akhir kalimat membuatnya sulit diidentifikasi dari jenis kalimat lain yang memiliki karakteristik yang sama. Oleh sebab itu, akhiran penutup kalimat dalam dialek Gyeongsang memiliki peran yang penting dalam mengidentifikasi dan membentuk kalimat interogatif dengan tepat. Pengetahuan tentang akhiran penutup kalimat dalam dialek Gyeongsang pun menjadi penting, terutama bagi pembelajar bahasa Korea. Oleh karena itu, penelitian ini terfokus pada pembahasan akhiran penutup kalimat interogatif dalam dialek Gyeongsang dengan sumber data drama *Reply 1997*. Drama itu menceritakan kehidupan sehari-hari seorang siswa SMA bernama Sung Shi-won yang berasal dari Busan. Pemilihan drama itu didasarkan pada latar drama, yaitu daerah Busan, karena hampir semua dialognya menggunakan dialek Gyeongsang.

Berdasarkan paparan di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik kalimat interogatif dalam dialek Gyeongsang dalam drama *Reply 1997*. Rumusan permasalahan itu dipertajam menjadi dua pertanyaan penelitian, yaitu (1) Bagaimana jenis kalimat interogatif dalam dialek Gyeongsang? dan (2) Bagaimana bentuk akhiran penutup kalimat interogatif dalam dialek Gyeongsang berdasarkan ragam bahasanya? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik kalimat interogatif dalam dialek Gyeongsang melalui akhiran penutup kalimat dan ragam bahasa yang digunakan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai kalimat interogatif dan akhiran penutup kalimat dalam dialek Gyeongsang.

Prelevansi penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dilihat pada Lee (2002), Lee (2008), Kang (2016) dan Wang (2016). Kang (2016) mengkaji perkembangan penelitian tentang dialek di Korea melalui tesis, disertasi dan jurnal yang dipublikasikan secara daring di Korea. Penelitiannya menemukan bahwa sejumlah 69,7% penelitian dialek di Korea membahas aspek fonologis dari tiap dialek, sedangkan penelitian tentang struktur kalimat dari dialek di Korea sangat minim, yaitu sejumlah 6,7%. Beberapa penelitian tentang aspek fonologis dari dialek Gyeongsang dapat dilihat pada Lee (2002) dan Lee (2008). Lee (2002) melakukan penelitian mengenai intonasi dialek Gyeongsang di dua daerah, yaitu Andong dan Daegu, sedangkan Lee (2008) berfokus pada perubahan intonasi dalam dialek Gyeongsang di Busan. Wang (2016) pun membahas

pengaruh intonasi dialek Gyeongsang dalam pembelajaran intonasi kalimat interogatif bahasa Korea oleh imigran wanita Tionghoa yang tinggal di Busan. Penelitian ini mendeskripsikan ciri intonasi bahasa Korea standar dan dialek Gyeongsang pada kalimat interogatif yang digunakan oleh imigran wanita Tionghoa yang tinggal di Busan. Selain itu, penelitian lain membahas persepsi dan sikap penutur dialek Gyeongsang terhadap bahasa Korea standar dan dialek Gyeongsang, karakteristik dialek Gyeongsang dan usaha pelestariannya, serta pembentukan kalimat deklaratif dan pernyataan janji dalam dialek Gyeongsang juga dapat dilihat pada Kwon (1995), Kang (2015) dan Im (2020). Sementara itu, tinjauan deskriptif tentang akhiran penutup kalimat interogatif pada bahasa Korea standar dapat dilihat pada Chandraswara dan Usmi (2019). Dengan menggunakan sumber data drama Korea, penelitian ini menyimpulkan bahwa jenis kalimat interogatif yang muncul secara dominan adalah kalimat interogatif tertutup dengan ragam bahasa informal.

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang dialek Gyeongsang secara umum terfokus pada intonasi dan kaitannya dengan kajian fonologis, pengaruh intonasi dialek Gyeongsang dalam pembelajaran bahasa Korea, pembentukan kalimat deklaratif, serta persepsi masyarakat terhadap dialek Gyeongsang dan usaha pelestariannya. Belum banyak penelitian yang secara khusus membahas akhiran penutup kalimat interogatif dalam dialek Gyeongsang. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengisi rumpang dalam penelitian tentang dialek Gyeongsang, khususnya kalimat interogatif dalam dialek Gyeongsang dan ragam bahasa yang terkait dengan jenis kalimat itu.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berancangan kualitatif yang menggunakan metode analisis deskriptif dengan dialog dalam drama "*Reply 1997*" sebagai korpus. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan menganalisis data berbentuk kata atau gambar secara induktif dan menekankan pada makna dan proses (Sugiyono 2010, 9). Drama *Reply 1997* terdiri atas 16 episode, tetapi peneliti hanya akan menggunakan episode 1–3 sebagai batas penelitian. Peneliti memilih ketiga episode pertama karena dalam episode-episode itu banyak adegan yang berlatar belakang Busan. Selain itu, secara metodologis, data berukuran kecil dapat menjadi adekuat untuk digunakan dalam penelitian tentang unit gramatikal karena sering digunakan secara berulang (Koester 2010, 66). Oleh karena itu, penelitian tentang akhiran penutup kalimat yang merupakan salah satu unit gramatikal dalam bahasa Korea ini membatasi data penelitian sebanyak tiga episode.

Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga langkah. Pertama, tahap pengumpulan data yang dilakukan dengan metode simak-catat untuk mengidentifikasi kalimat interogatif dari drama *Reply 1997*, episode 1 sampai 3. Kedua, analisis data untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi akhiran penutup kalimat interogatif yang digunakan pada data sesuai dengan ragam dan jenis kalimat interogatif bahasa Korea. Pada tahap ketiga, peneliti menarik kesimpulan dari proses analisis yang telah dilakukan.

## 3. HASIL PENELITIAN

Gu et al. (2015) dan Chandraswara dan Usmi (2019, 115) menjelaskan bahwa kalimat interogatif dalam bahasa Korea standar dapat dibagi menjadi lima jenis, yaitu kalimat interogatif tertutup (*panjeong uimunmun*), kalimat interogatif terbuka (*seolmyeong uimunmun*), kalimat interogatif pilihan (*seontaek uimunmun*), kalimat interogatif pantulan (*meari uimunmun*), dan kalimat interogatif untuk diri sendiri (*jamun*). Setiap jenis kalimat interogatif itu ditandai dengan penggunaan akhiran penutup kalimat yang berbeda-beda. Mengacu pada klasifikasi kalimat interogatif itu, penelitian ini menemukan 255 kalimat interogatif berdialek Gyeongsang dalam drama *Reply 1997* dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 1. Jenis Kalimat interogatif dalam drama *Reply 1997*.

Jenis Kalimat Interogatif	Jumlah Kalimat
Kalimat interogatif tertutup ( <i>panjeong uimunmun</i> )	144
Kalimat interogatif terbuka ( <i>seolmyeong uimunmun</i> )	81
Kalimat interogatif pilihan ( <i>seontaek uimunmun</i> )	2
Kalimat interogatif pantulan ( <i>meari uimunmun</i> )	12
Kalimat Interogatif untuk diri sendiri ( <i>jamun</i> )	16
Total	255

Kalimat interogatif yang paling dominan ditemukan adalah kalimat interogatif tertutup dan kalimat interogatif terbuka. Kalimat interogatif tertutup merupakan kalimat interogatif yang menuntut jawaban ya atau tidak dari lawan bicara, sedangkan kalimat interogatif terbuka merupakan kalimat yang menggunakan kata tanya dalam kalimat (Gu et al. 2015). Berikut adalah contoh kalimat interogatif tertutup dan terbuka.

- (2) A: Ni geunde guksa sukje-neun hae-ss-na?  
 Kamu tapi sejarah tugas-TOP kerja-PST-SENTEND.Q  
 'Kamu sudah mengerjakan tugas sejarah?'
- B: Ani, an hae-ss-ta.  
 Tidak belum kerja-PST- SENTEND.S  
 'Tidak, aku belum kerjakan.' (Ep.02,00:15:38)
- (3) A: Jinjja-ga?  
 Benar- SENTEND.Q  
 'Benarkah?'
- B: Eung, gida. Nae-do iss-ta.  
 Ya benar aku juga-NOM ada- SENTEND.S  
 'Iya, benar. Aku juga punya' (Ep. 1,00:10:52)
- (4) Geunde yae-neun Yunje-hante-do an ga-ss-eumyeon jinjja  
 Tapi anak-TOP Yunje-ke-NOM tidak pergi-PST-kalau benar-benar  
 eodi ga-n geo-go?  
 ke mana pergi-PST-ADJ hal-NOM-SENTEND.Q  
 'Tetapi, jika anak itu tidak pergi ke rumah Yoonjae, dia pergi ke mana ya?' (Ep.02,00:19:18)

Kalimat (2) dan (3) merupakan kalimat interogatif tertutup, sedangkan kalimat (4) dan (5) merupakan kalimat interogatif terbuka. Pada jenis kalimat itu, mitra tutur harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh penutur dengan jawaban *ya* atau *tidak*, contohnya adalah *ani* (tidak) pada contoh (2) dan *eung* (ya) pada contoh (3). Selain itu, dalam dialek Gyeongsang, kalimat interogatif tertutup memiliki karakteristiknya sendiri yang tidak ada di dalam bahasa Korea standar, yaitu menggunakan akhiran penutup kalimat yang digunakan berakhir dengan bunyi [a] seperti *-na* (-나) dan *-ga* (-가). Sementara itu, contoh kalimat interogatif terbuka dapat dilihat pada contoh (4) yang ditandai dengan kata tanya *eodi* 'ke mana'. Pada kalimat interogatif terbuka itu, jawaban yang harus diberikan adalah informasi tentang lokasi yang ditanyakan. Dalam dialek Gyeongsang, penanda kalimat interogatif terbuka tidak hanya dapat dilihat dari ada atau tidaknya kata tanya. Penanda lain dapat dilihat pada bentuk akhiran penutup kalimat. Pada contoh (4), akhiran penutup kalimat yang digunakan adalah *-go* (-고), yang merupakan alomorf dari akhiran penutup kalimat *-ga* (-가) pada

contoh (3). Hal ini menunjukkan bahwa dalam dialek Gyeongsang, untuk menanyakan pertanyaan terbuka, harus digunakan akhiran penutup kalimat yang berakhiran bunyi [0].

Jenis kalimat interogatif lain yang banyak ditemukan adalah kalimat interogatif pantulan dan kalimat interogatif untuk diri sendiri. Kalimat interogatif untuk diri sendiri merupakan kalimat yang ditujukan pada diri sendiri dan bukan untuk orang lain, sedangkan kalimat interogatif pantulan digunakan untuk menanyakan kembali maksud dari lawan bicara (Gu et al. 2015). Perhatikan contoh berikut ini.

- (5) Mwo-**rakko**?  
Apa-SENTEND.Q  
'Apa (katamu)?' (Ep.03,00:30:23)
- (6) Wonsungi bo-reo Daegu-gaji ga-**ndago**?  
Monyet lihat-untuk Daegu-sampai pergi-SENTEND.Q  
'Kamu pergi ke daegu untuk menemui "monyet" itu?' (Ep.01,00:16:21)
- (7) Nae mwo bureu-**lkkko**?  
Aku apa nyanyi-SENTEND.Q  
'Aku nyanyi apa ya?' (Ep.01,00:01:52)

Kalimat (5) dan (6) merupakan kalimat interogatif pantulan, sedangkan kalimat (7) merupakan kalimat interogatif untuk diri sendiri. Dalam dialek Gyeongsang, pada kalimat (5), kata tanya *mwo* 'apa' dilekati dengan akhiran nonpenutup kalimat *-rakko* (-라꼬) atau sepadan dengan *-rago* (-라고) dalam bahasa Korea standar. Kalimat (6) pun memperlihatkan penggunaan akar kata kerja *ga-* 'pergi' dengan akhiran nonpenutup kalimat *-ndago* (-나다고). Kedua akhiran nonpenutup kalimat itu biasanya digunakan untuk bertanya atau memastikan kembali informasi yang disampaikan oleh pembicara. Dalam bahasa Korea, akhiran penutup kalimat dan akhiran nonpenutup kalimat memiliki fungsi yang berbeda. Akhiran penutup kalimat digunakan di akhir kalimat, sedangkan akhiran nonpenutup kalimat dapat digunakan di tengah kalimat. Akhiran nonpenutup kalimat dapat berfungsi sebagai penghubung antarklausa atau dikenal juga dengan istilah *akhirah penghubung* (*yeongyeol eomi*) (Ko dan Gu 2008). Son dan Kim (2009) menjelaskan bahwa dalam percakapan lisan, akhiran penghubung dapat digunakan di akhir kalimat interogatif sebagai akhiran penutup kalimat. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kalimat interogatif dalam bahasa Korea memerlukan dua unsur penting, yaitu akhiran penanda kalimat interogatif (*uimun eomi*) dan intonasi interogatif (*uimungyang*). Akan tetapi, dalam beberapa kondisi, intonasi saja dapat membentuk kalimat interogatif tanpa akhiran penanda interogatif (Myeong 2017, 101). Contoh kalimat interogatif untuk diri sendiri dapat dilihat pada kalimat (7) yang diucapkan oleh Siwon kepada dirinya sendiri pada saat ia bingung hendak memilih lagu apa untuk dinyanyikan.

Selain menandai jenis kalimat interogatif, akhiran penutup kalimat juga dapat menjelaskan tentang ragam kalimat dalam bahasa Korea. Lee dan Ramsey (2001) menjelaskan bahwa secara umum, ragam kalimat bahasa Korea berdasarkan tingkat kesantunannya dibagi menjadi ragam formal (*gyeoksikche*) dan ragam nonformal (*bigyeoksikche*). Meskipun demikian, pembagian ragam bahasa Korea dalam dialek Gyeongsang memiliki perbedaan dari bahasa Korea standar (Lee 1997, 198). Berikut ini adalah tabel ragam kalimat dalam bahasa Korea standar dan dialek Gyeongsang.

Tabel 2. Ragam bahasa Korea standar dan dialek Gyeongsang

Ragam Bahasa		Akhiran Penutup Kalimat Interogatif
Bahasa Korea Standar	Formal ( <i>gyeoksikche</i> )	Formal ( <i>habsyoche</i> ) Semiformal ( <i>haoche</i> ) Familiar ( <i>hageche</i> ) Setara ( <i>haerache</i> )
	Nonformal ( <i>bigyeoksikche</i> )	Sopan ( <i>haeyoche</i> ) Informal ( <i>haeche</i> )
Dialek Gyeongsang	Formal ( <i>haisoche</i> )	- <i>seumnikkeo</i> (-습니까) - <i>ye</i> (-예)
	Semiformal ( <i>hasoche</i> )	- <i>so</i> (-소) - <i>neungyo/eungyo</i> (-는교/은교)
	Akrab ( <i>hageche</i> )	- <i>neunga/neungo</i> (-는가/는교) - <i>neungong/neungang</i> (-는공/는강) - <i>eunga/eungo</i> (-은가/은교)
	Setara ( <i>haerache</i> )	- <i>ga/go</i> (-가/고) - <i>na/no</i> (-나/노) - <i>(eu)lkka/(eu)lkko</i> (-을까/을꼬) - <i>eullae</i> (-을래) - <i>je</i> (-제)

Penelitian ini menggunakan klasifikasi ragam kalimat dialek Gyeongsang pada tabel (2) untuk menganalisis kalimat interogatif dalam drama *Reply 1997*. Berdasarkan hasil analisis dialog dalam *Reply 1997* pada episode 1 sampai 3, diperoleh jenis akhiran penutup kalimat interogatif dalam dialek Gyeongsang yang digunakan dalam data penelitian.

Tabel 3. Akhiran penutup kalimat interogatif pada drama "Reply 1997".

Ragam Kalimat	Akhiran Penutup Kalimat	Jumlah kalimat
Formal ( <i>haisoche</i> , 하이소체)	- <i>seumnikko</i> (-습니까)	8
	- <i>ye</i> (-예)	11
Akrab ( <i>hageche</i> , 하게체)	- <i>neunga</i> (-는가)	3
Setara ( <i>haerache</i> , 해라체)	- <i>ga/go</i> (-가/고)	45
	- <i>na/no</i> (-나/노)	107
	- <i>(eu)lkka/(eu)lkko</i>	14
	(-으) 큰까/(-으) 큰꼬	
	- <i>eullae</i> (-을래)	7
	- <i>je</i> (-제)	16
Total		211

Berdasarkan tabel (3), kalimat interogatif yang menggunakan akhiran penutup kalimat dialek Gyeongsang ditemukan sebanyak 211 kalimat. Sejumlah 44 kalimat interogatif lain tidak menggunakan akhiran penutup kalimat dan hanya menggunakan kata tanya, misalnya *wae?* 'kenapa' dan *jinjja?* 'benarkah'. Oleh karena itu, 44 kalimat itu tidak dicantumkan ke dalam tabel (3).

Selain itu, berdasarkan tabel (3), ditemukan 11 bentuk akhiran penutup kalimat interogatif dan 3 jenis ragam bahasa dialek Gyeongsang dalam drama *Reply 1997*. Pada ragam formal, terdapat 2 bentuk akhiran penutup kalimat, 1 bentuk akhiran penutup kalimat beragam akrab dan 8 bentuk akhiran penutup kalimat



pada ragam setara. Akhiran penutup kalimat interogatif yang paling banyak digunakan adalah *-na/no* (-나/노) pada ragam setara, yaitu sebanyak 107 kalimat. Sementara itu, tidak ditemukan akhiran penutup kalimat interogatif dengan ragam semiformal.

Ragam bahasa setara digunakan untuk menunjukkan keakraban antara penutur dan mitra tutur (Lee dan Ramsey 2001). Ragam ini pada umumnya digunakan oleh orang tua kepada anak, antarteman yang sebaya, atau antara penutur dan mitra tutur yang memiliki hubungan dekat. Berikut ini contohnya.

- (8) Ni oneul abuji saengsinin geon a-na?  
 Kamu hari ini ayah ulang tahun hal tahu-SENTEND.Q  
 'Kau tahu kan hari ini ayahmu berulang tahun?' (Ep.01,00:16:52)
- (9) Ni nae chobab joahaneun jul ujjae ar-ass-no?  
 Kamu aku sushi menyukai hal bagaimana tahu-PST-SENTEND.Q  
 'Bagaimana kau tahu kalau aku menyukai sushi?' (Ep.02,00:17:58)

Contoh (8) dan (9) merupakan kalimat interogatif yang dituturkan oleh Yoonjae kepada Siwon dan Yoonjae kepada Joonhee. Ketiganya merupakan teman satu sekolah yang memiliki hubungan yang akrab. Ragam setara pada contoh itu terlihat dari penggunaan akhiran penutup kalimat *-na* (-나) dan *-no* (-노) yang melekat pada akar kata kerja *al-* 'tahu'. Pemilihan penggunaan akhiran penutup kalimat *-na* (-나) dan *-no* (-노) dalam ragam setara ditentukan oleh ada atau tidaknya kata tanya yang digunakan dalam kalimat interogatif. Contoh (8) tidak menggunakan kata tanya sehingga menggunakan akhiran penutup kalimat *-na* (-나). Sementara itu, akhiran penutup kalimat *-no* (-노) digunakan pada contoh (9) karena ada kata tanya dalam kalimat itu, yaitu *ujjae* 'bagaimana'. Dengan kata lain, *-na* (-나) digunakan pada kalimat interogatif tertutup dan *-no* (-노) digunakan pada kalimat interogatif terbuka. Ada atau tidaknya kata tanya pada kalimat interogatif dalam dialek Gyeongsang juga memengaruhi pemilihan penggunaan akhiran penutup kalimat lain, seperti *-(eu)lkka* (- (으) 르까) dan *-(eu)lkko* (- (으) 르꼬); *ga* (-가) dan *-go* (-고) dan *-neunga* (-는가) dan *-neungo* (-는고). Akhiran penutup kalimat yang berakhiran bunyi [a] digunakan untuk dalam kalimat interogatif tertutup, sedangkan akhiran penutup kalimat yang berakhiran bunyi [o] digunakan untuk dalam kalimat interogatif terbuka. Kalimat interogatif tertutup adalah kalimat interogatif yang menuntut jawaban ya atau tidak dari mitra tutur, sedangkan kalimat interogatif terbuka adalah kalimat interogatif yang menggunakan salah satu kata tanya dalam kalimatnya. Berikut ini contohnya.

- (10) Siwona, uri ppangppare meogeum-sirong sindellerana bo-**lkka**?  
 Siwon kita es krim makan-sambil Cinderella tonton-SENTEND.Q  
 'Siwon, bagaimana kalau kita menonton Cinderella sambil makan es krim?' (Ep.03,00:35:58)
- (11) Nae mwo bureu-**lkko**?  
 Aku apa nyanyi-SENTEND.Q  
 'Aku nyanyi apa ya?' (Ep.01,00:01:52)
- (12) Ya ireo-da ihonhaneun geo ai-**ga**?  
 Hei seperti ini-jika bercerai hal tidak- SENTEND.Q  
 'Hei, jika begini, mereka akan bercerai, kan?' (Ep.03,00:23:14)
- (13) Ya, nu-**go**?  
 Hei siapa- SENTEND.Q  
 'Siapa dia?' (Ep.03,00:29:35)

Kalimat (10) dan (12) memperlihatkan penggunaan akhiran penutup kalimat yang berakhiran bunyi [a], yaitu *-(eu)lkka* dan *-ga* pada kalimat interogatif tertutup. Pada kalimat (10), akar kata kerja *bo-* ‘menonton’ dilekati dengan akhiran penutup kalimat *-(eu)lkka* sehingga membentuk *bolkka*. Kalimat interogatif ini diucapkan oleh Ibu Siwon kepada anaknya. Sementara itu, pada kalimat (12), akar kata sifat *ai-* ‘tidak’ dilekati dengan akhiran penutup kalimat *-ga* sehingga membentuk kata *aiga*. Kalimat itu diucapkan oleh Siwon kepada temannya untuk menanyakan apakah hubungan orang tuanya akan berakhir dengan perceraian atau tidak. Kedua contoh itu tidak menggunakan kata tanya dan disampaikan dalam ragam bahasa setara.

Sementara itu, kalimat (11) dan (13) memperlihatkan penggunaan akhiran penutup kalimat yang berakhiran bunyi [o], yaitu *-(eu)lkko* dan *-go* untuk kalimat interogatif terbuka. Kata tanya yang dipakai dalam contoh (11) dan (13) adalah *mwo* ‘apa’ dan *nugu* ‘siapa’. Pada contoh (11), akar kata kerja *bureu-* ‘menyanyi’ dilekati dengan akhiran penutup kalimat *-(eu)lkko* sehingga membentuk *bureulkko*, sedangkan contoh (11) memperlihatkan kata tanya *nugu* ‘siapa’ yang dilekati dengan kata kerja pendukung *i-da* dan akhiran penutup kalimat *-go* sehingga membentuk kata *nugu-i-go* atau dalam percakapan lisan sering diucapkan *nugugo* atau *nugo*. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, karakteristik akhiran penutup kalimat dalam bahasa Korea hanya dapat melekat pada kata kerja atau kata sifat. Oleh karena itu, ketika akan melekat dengan kata benda, kata kerja *i-da* diperlukan sebagai kata kerja pendukung (Mok 2007). Kalimat (11) merupakan kalimat interogatif untuk diri sendiri dan kalimat (13) termasuk kalimat interogatif terbuka. Keduanya menggunakan kata tanya dan ragam bahasa setara. Kalimat interogatif dengan ragam setara dapat dikatakan dominan dijumpai dalam drama ini mengingat para tokoh utama dalam drama ini merupakan siswa SMA yang memiliki hubungan akrab.

Ragam bahasa berikutnya yang banyak ditemukan adalah ragam bahasa formal (*haisoche*) dalam 19 kalimat interogatif. Ragam bahasa formal digunakan dalam situasi ketika penutur harus berbicara sopan dengan mitra tutur, seperti kepada orang yang baru pertama kali bertemu, pada saat rapat, presentasi, debat, dan berbagai situasi formal lain (Ko dan Gu 2008; Lee dan Ramsey 2001). Kalimat interogatif dengan ragam formal dalam dialek Gyeongsang dapat dilihat pada contoh berikut ini.

- |      |  |  |  |                      |                  |
|------|--|--|--|----------------------|------------------|
| (14) | Ajeoessi,<br>Paman<br>myeonhaeya<br>keluarkan                        | geuraedo<br>tapi<br>an<br>tidak                                | gwangbak-buteo<br>kartu Gwangbak-mulai<br>doeget- <b>seumnikkeo</b> ?<br>bisa- SENTEND.Q | miri<br>lebih dahulu |                  |
|      | ‘Paman, tidak bisakah paman mengeluarkan kartu itu terlebih dahulu?’ |  |  |                      | (Ep.02,00:05:50) |
| (15) | Ajeossi-neun<br>Paman-TOP  | moreu-je- <b>ye</b> ?<br>tidak tahu-SENTEND.Q-SENTEND.Q        |  |                      |                  |
|      | ‘Paman tidak tahu, kan?’   |  |  |                      | (Ep.02,00:02:10) |
| (16) | Haeng-nim<br>Kakak-HON   | deuroga-si-llkka- <b>ye</b> ?<br>masuk-HON-SENTEND.Q-SENTEND.Q |  |                      |                  |
|      | ‘Kakak, haruskah kita masuk?’  |  |  |                      | (Ep.01,00:20:15) |

Kalimat (14) merupakan kalimat interogatif yang menggunakan bentuk akhiran penutup kalimat *-seumnikkeo* (-습니까). Bentuk akhiran penutup kalimat *-seumnikkeo* (-습니까) memiliki fungsi dan makna yang sama seperti kata *-seumnikka* (-습니까) dalam bahasa Korea standar, yaitu berfungsi sebagai bentuk tanya dalam kalimat formal. Berdasarkan contoh itu, dapat dilihat bahwa bentuk *-kka* (-까) dalam bahasa Korea standar berubah menjadi *-kkeo* (-꺼) dalam dialek Gyeongsang.

Sementara itu, kalimat (15) dan (16) merupakan kalimat interogatif dengan akhiran penutup kalimat *-ye* (-예). Dalam dialek Gyeongsang, akhiran penutup kalimat *-a/eoyo* (-아/어 요) dalam bahasa Korea standar sering diucapkan menjadi *-ye* (-예). Berbeda dengan bahasa Korea standar, pada umumnya, bentuk akhiran penutup kalimat *-ye* (-예) tidak melekat pada bentuk dasar dari kata yang ada di depannya, tetapi melekat pada akhiran penutup kalimat lain yang tergolong ke dalam ragam setara (*haerache*). Hal itu terlihat pada contoh (15) dan (16), yaitu akhiran penutup kalimat *-ye* (-예) melekat pada akhiran penutup kalimat *-je* (-제) dan *-eulkka* (-을까). Bentuk akhiran penutup kalimat itu juga dapat digunakan untuk jenis kalimat lain, seperti kalimat deklaratif, kalimat imperatif, dan sebagainya. Akan tetapi, yang membedakan dengan jenis kata lain, pada saat menggunakan akhiran penutup kalimat ini pada kalimat interogatif, akhiran penutup kalimat diucapkan dengan intonasi yang menurun.

Terkait ragam bahasa yang digunakan, kalimat (14), (15), dan (16) menggunakan ragam formal (*haisoche*) karena penutur harus sopan kepada mitra tutur. Kalimat (14) diucapkan oleh Tae Woong kepada pamannya, yaitu Sung Dong Il, pada saat sedang bermain kartu, sedangkan kalimat (15) diucapkan oleh Yoonjae kepada bibinya. Pada drama ini dijelaskan bahwa Taewoong dan Yoonjae memiliki hubungan yang erat dengan paman dan bibinya. Walaupun memiliki hubungan yang dekat, Taewoong dan Yoonjae tetap menggunakan ragam formal untuk menunjukkan rasa hormatnya kepada orang yang lebih tua. Kalimat (16) diucapkan Yoojung kepada Siwon saat mereka sedang bersandiwara dengan peran sebagai adik dari kakak ipar. Yoojung menggunakan ragam formal untuk menunjukkan rasa hormatnya kepada Siwon yang pada saat itu bersandiwara menjadi kakak iparnya.

Ragam bahasa ketiga yang jumlahnya tidak banyak ditemukan dalam data adalah ragam bahasa akrab (*hageche*). Ragam bahasa itu dapat digunakan ketika penutur tidak ingin meninggikan mitra tutur yang memiliki usia yang sama atau berada di bawah penutur, misalnya ketika mertua berbicara kepada menantunya (Lee dan Ramsey 2001). Akhiran penutup kalimat interogatif dalam ragam akrab yang ditemukan dalam data adalah *-neunga* (-는가).

- (17) Yujeonga, toni bol junbi dwae-**neunga**?  
 Yujeong Toni bertemu siap bisa-SENTEND.Q  
 'Yujeong, apakah kau sudah siap untuk bertemu dengan Toni?' (Ep.01,00:20:07)
- (18) Nae-ga silh-**eunga**?  
 Aku-NOM benci- SENTEND.Q  
 'Apakah dia benci aku?' (Ep.01,00:30:10)

Kalimat (17) dituturkan oleh Siwon kepada Yoojung pada saat antre masuk ke pertunjukan konser, sedangkan kalimat (18) diucapkan oleh Yoojung kepada Siwon. Relasi keduanya adalah teman akrab. Akhiran penutup kalimat yang digunakan pada kalimat ini adalah *-eun/neunga* (-은/는가) yang termasuk ke dalam ragam akrab (*hageche*). Bentuk akhiran penutup kalimat interogatif ini digunakan ketika penutur tidak memasukkan unsur kata tanya dalam kalimat interogatifnya. Pada kalimat (17), Siwon bertanya apakah Yoojung sudah siap untuk bertemu dengan idolanya, Toni. Pada kalimat (17), penutur tidak menggunakan kata tanya dalam kalimatnya. Berbeda dengan bahasa Korea standar, dalam dialek Gyeongsang, muncul bentuk lain dari akhiran penutup kalimat *-neunga* (-는가), yaitu *-neungo* (-는고). Perbedaan dari kedua akhiran penutup kalimat adalah *-neunga* (-는가) yang digunakan pada kalimat interogatif tanpa kata tanya, sedangkan *-neungo* (-는고) digunakan pada kalimat interogatif yang menggunakan kata tanya (Gook 2011, 146). Berikut ini contohnya.

- (19) Ujjae yeon-neungo?  
 Bagaimana buka- SENTEND.Q  
 'Bagaimana membukanya?' (Gook 2011, 146)

Kalimat (19) memperlihatkan penggunaan akhiran penutup kalimat interogatif *-neungo* (-는고) yang digunakan dengan kata tanya *ujjae* (bagaimana). Dalam korpus data penelitian ini, tidak ditemukan penggunaan *-neungo* (-는고) pada kalimat interogatif. Jumlah kalimat interogatif dengan akhiran penutup kalimat *-neunga* (-는가) yang ditemukan pun sangat minim, hanya 3 kalimat. Ketiganya diucapkan oleh Siwon dan Yoojung, dua gadis remaja yang berteman akrab. Meskipun akhiran penutup kalimat *-neunga* (-는가) tidak hanya dapat digunakan oleh perempuan, Lee (1997) menjelaskan bahwa ragam akrab biasa digunakan antarperempuan yang memiliki hubungan akrab.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa bentuk akhiran penutup kalimat yang hanya dapat ditemukan dalam jenis kalimat interogatif tertentu. Berikut ini tabel jenis kalimat interogatif beserta dengan akhiran penutup kalimat yang ditemukan dalam tiga episode drama *Reply 1997*.

Tabel 4. Jenis kalimat dan akhiran penutup kalimat interogatif dialek Gyeongsang dalam *Reply 1997*

Jenis Kalimat Interogatif	Akhiran Penutup Kalimat yang Digunakan		
	Formal	Akrab	Setara
Kalimat Interogatif Tertutup	- <i>seumnikko</i> (-습니까)	- <i>neunga</i> (-는가)	- <i>na</i> (-나) - <i>je</i> (-제) - <i>ga</i> (-가) - <i>eullkka</i> (-을까) - <i>eullae</i> (-을래)
Kalimat Interogatif Terbuka	- <i>seumnikko</i> (-습니까)	-	- <i>no</i> (-노) - <i>ye</i> (-예) - <i>je</i> (-제) - <i>eullae</i> (을래) - <i>go</i> (-고)
Kalimat Interogatif Pilihan	-	-	- <i>na</i> (-나)
Kalimat Interogatif Pantulan	-	-	- <i>dago-dakko</i> (-다고/ -다꼬) - <i>rago-rakko</i> (-라고/-라꼬)
Kalimat Interogatif untuk Diri Sendiri	-	- <i>neunga</i> (-은/는가)	-( <i>eu</i> ) <i>lkko</i> (-꼬) - <i>ga</i> (-가) - <i>no</i> (-노)

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis jenis kalimat interogatif, akhiran penutup kalimat, dan ragam bahasanya, dapat disimpulkan bahwa salah satu keunikan dari dialek Gyeongsang yang membedakannya dengan bahasa Korea standar adalah penentuan penggunaan akhiran penutup kalimat berdasarkan jenis kalimat interogatifnya. Dengan kata lain, kehadiran kata tanya pada kalimat interogatif dapat menentukan variasi bentuk akhiran penutup kalimat interogatif yang digunakan. Hal itu berbeda dengan bahasa Korea standar yang penentuannya didasarkan pada aspek fonologis, seperti bunyi vokal akhir dari akar kata yang dilekati oleh akhiran penutup kalimat atau aspek morfologis, seperti ada atau tidak huruf konsonan di akhir akar kata yang bersangkutan.

Dalam dialek Gyeongsang, jika sebuah kalimat merupakan kalimat interogatif tertutup atau kalimat yang tidak menggunakan kata tanya, penggunaan akhiran penutup kalimat berakhiran bunyi [a]. Sementara itu, jika kalimat itu merupakan kalimat interogatif terbuka atau kalimat yang menggunakan kata tanya, digunakan akhiran penutup kalimat berakhiran bunyi [o].

Penelitian ini dibatasi pada analisis penulisan tiga dari enam belas episode yang ada dalam drama. Oleh sebab itu, penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lain yang membahas bentuk akhiran penutup kalimat interogatif dalam dialek Gyeongsang pada korpus yang berbeda.

## DAFTAR REFERENSI

- Brown, Lucien dan Yeon Jaehoon, eds. 2015. Varieties of Contemporary Korean. Dalam *The Handbook of Korean Linguistics*, 459–476. USA: Wiley Blackwell.
- Chandraswara, A.R. dan Usmi. 2019. Ragam Kalimat Interogatif Dalam Drama Ibeonsaeng-Eun Cheoum-Ira. Dalam *Prosiding INUSHARTS 4.0 (International University Symposium on Humanities and Arts)*, 108-120. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.
- Gu, Bon Kwan (구본관), et al. 2015. *Hangugo Munbob Chongnon I*. Seoul: Jipmundang.
- Gook, Kim Bong (김봉국). 2011. Regional Dialect and Language Culture in Busan Region. *Journal of Sokdang Academic Research of Traditional Culture*, no. 50: 129–156.
- Im, Seok kyu (임석규). 2020. *Characteristics of Kyeongsang Dialect and Its Preservation Plans*. *Inmunhakeyongu* 28: 29–67.
- Kang, Hee Suk (강희숙). 2016. Results and Prospects of Korean Dialect Research,” *Saegugeosenghwal* 26, no. 1: 9–36.
- Kang, Yoo Jin. 2015. *Perceptions of Korean Dialects by Gyeongsang Residents*. Disertasi, San Diego State University.
- Ko, Yeong Keun dan Gu Bon Gwan (고영근 & 구본관). 2008. *Urimal Munbeobron*. Seoul: Jibmundang.
- Koester, Almut. 2010. Building Small Specialised Corpora. Dalam *The Routledge Handbook of Corpus Linguistics*. USA: Routledge.
- Kwon-Il (권일). 2015. A Study on Declarative and Promise Form (-Guma) in Gyeongsang Dialect. *Urimalgeul* 13: 117–138.
- Lauder, Multamia RMT. 2002. Reevaluasi Konsep Pemilah Bahasa Dan Dialek Untuk Bahasa Nusantara,” *Makara Human Behavior Studies in Asia* 6, no. 1: 37–44.
- Lee, Iksop dan S Robert Ramsey. 2001. *The Korean Language*. USA: Suny Press.
- Lee, Ki-Gap (이기갑). 1997. A Comparative Study of Speech Level Systems in Korean Dialects. *Eonohak*, no. 21: 185–217.
- Lee, Kunyeol (이근열). 2008. The Study on Changes of Tone in Pusan Dialect. *The Journal of Korean Dialectology* 8: 143–167.
- Lee, Moon Kyu (이문규). 2002. A Contrastive Study on the Tone between Daegu and Andong Dialects. *The Korean Language and Literature* 77: 101–149.
- Mansor, Noor Rohana et al.. 2013. Dialek Melayu Terengganu: Pendokumentasian Dan Pengekalan Warisan Variasi Bahasa Tempatan. *Jurnal Melayu* 10: 21–35.
- Mok, Jung-soo (목정수). 2007. Defense of the Support Verb ‘Ida’ in Korean. *The Society for Korean Language & Literary Research* 35, no. 4: 7–27.
- Myeong, Jeong-hee (명정희). 2017. A Meaning of Final Endings ‘-Dago’. *Hangugohak* 75: 101–128.
- Shin, Jiyoung et al. 2012. *The Sounds of Korean*. USA: Cambridge University Press.

- Son, Okhyun dan Kim Youngjoo (손옥현 & 김영주). 2009. A Study on the Connective Endings Functioning as Final Endings in Korean Spoken Language. *Hanguo Euimihak* 28: 49–71.
- Song, Jae Jung. 2006. *The Korean Language: Structure, Use and Context*. USA: Routledge.
- Sugiyono, Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suhardi, B dan B. 2005. Cornelius Sembiring. *Aspek Sosial Bahasa. Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Trijanto, Endang K. 2008. Bahasa Jawa Dialek Surabaya Warisan Jati Diri Masa Lalu, Kini, Dan Kelak,” *Mabasan* 6, no. 1: 287–855.
- Wang, Yongzhun (왕영준). 2016. Influence of the Gyeongsang Dialect Where Learners Learn Korean on Korean Language Intonation Acquisition: Munmal Accent around the Question. *Sihakgwa Eonohak* 32: 50–71.
- Yeon, Jaehoon. 2012. Korean Dialects: A General Survey. *The Languages of Japan and Korea*. USA: Routledge.